



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yakni mulai tanggal 08 Mei dan September-November 2012. Waktu selama kurang lebih tiga bulan ini mencakup pencarian informasi mengenai pembelajaran yang ada di sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, bagaimana memberikan contoh konkrit tentang hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar serta dapat menghubungkannya dengan keagamaan dengan cara bertanya kepada guru di SAIMS.

Pengambilan data dengan wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat administratif seperti kurikulum SD SAIM, daftar pengajar dan daftar siswa, serta dokumentasi yang sudah terlewatkan oleh kehadiran peneliti.

Tabel 1:Jadwal Kegiatan Observasi dan Wawancara

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Kamis, 22 Maret 2012	Pra penelitian, interview dengan kepala SD
2.	Jum'at, 04 Mei 2012	Memberikan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah
3.	Rabu, 09 Mei 2012	Interview dengan wakil kepala sekolah
4.	Rabu, 11 September 2012	Permohonan izin secara lisan pada setiap guru kelas satu sampai lima



5.	Jum'at, 14 September 2012	Pengaturan jadwal peneliti pada masing-masing guru kelas
6.	Rabu, 19 September 2012	Pengambilan data kelas empat, menanam jagung di kebun, mengobservasi jagung yang telah tumbuh, dan memberikan materi di dalam kelas
7.	Jumat, 21 September 2012	Pengambilan data kelas lima, membedah katak diluar kelas dan memberikan materi di kelas
8.	Senin, 24 September 2012	Interview Ustadah kelas lima
9.	Jumat, 28 September 2012	Pengambilan data kelas empat, tentang macam-macam jenis batang dan akar
10.	Sabtu, 29 September 2012	Pensi edisi September dengan tema Lestarian Laut Indonesia
11.	Kamis, 04 Oktober 2012	a) Pengambilan data kelas dua di Kebun Binatang Surabaya b) Pengambilan data pada kelas tiga tentang hewan di <i>Mini Zoo</i> SAIMS
12.	Senin, 8 Oktober 2012	Interview Ustadah kelas empat
13.	Kamis, 11 Oktober 2012	Interview Ustadah kelas tiga
14.	Selasa, 30 Oktober 2012	Pengambilan data kelas satu, membawa hewan peliharaan, presentasi dan materi
15.	Rabu, 31 Oktober 2012	Interview Ustadah kelas satu
16.	Selasa, 02 November 2012	Kelanjutan pengambilan data kelas satu, presentasi hewan peliharaan
17.	Selasa, 20 November 2012	Pengambilan data kelas dua materi kelanjutan di Kebun Binatang
18.	Rabu, 22 November 2012	Interview ustadah kelas dua
19.	Jum'at, 24 November 2012	Interview ustadah kelas tiga
20.	Sabtu, 25 November 2012	Penelitian selesai
21.	Senin, 1 Februari 2013	Izin selesai melakukan

Maka selanjutnya akan dipaparkan situasi atau kondisi yang ada di SAIMS, sebagai berikut :



Sebelum memasuki kawasan Sekolah Alam Insan Mulia, akan terlihat dari depan gerbang sekolah yang menempati tanah seluas 1,5 Ha. Hamparan tanah yang luas di penuhi dengan macam-macam pepohonan serta tanaman yang masing-masing diberikan keterangan nama di bagian pohon atau batang.

SAIMS memiliki fasilitas *outbond* sendiri di lingkungan sekolahan, dengan beberapa mainan *outbond* seperti kebanyakan. Beberapa gazebo pun dapat digunakan anak-anak untuk belajar ketika ada pelajaran diluar kelas, dengan tempat gazebo yang nyaman dan terhindar dari sinar matahari. Rumput hijau dan daun-daun jatuh, serta kolam ikan kecil yang bergericik melengkapi kesejukan ketika memasuki lingkungan SAIM, kebun-kebun dan *greend house* tertata rapi dengan pemanfaatan tatanan tempat dan tanah yang luas tidak terlihat berantakan.

Untuk tahun ini tema yang diberikan kepada masing-masing kelas adalah tentang nama kerajaan. Seperti pada kelas satu yang berada di lantai dua gedung SAIMS bernama: Kerajaan Aceh, Kerajaan Cirebon dan Samudra Pasai. Kelas dua terletak di lantai tiga dengan nama: Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Mataram. Sedangkan kelas tiga terletak di lantai dua sebelah gedung TK SAIMS dengan nama: Kerajaan Demak dan Kerajaan Pajang. Pada kelas empat ruangan kelas terletak di lantai bawah dan berdekatan dengan tangga menuju lantai dua serta berdekatan dengan ruang makan, bernama: Kerajaan Ternate, Kerajaan Tidore dan Kerajaan



Kutai. Sedangkan kelas lima bernama: Kesultanan Yogyakarta dan Kesultanan Surakarta.

Pada tahun sebelumnya SAIMS memberikan nama macam-macam tumbuhan, dan pada tahun ajaran 2012-2013 bertepatan dengan nama kerajaan, hal itu dikarenakan dapat memberikan wawasan pada anak tentang nama yang diberikan pada masing-masing kelas.

Masing-masing kelas dibentuk segi empat dengan dinding yang berwarna warni dan kelas yang dapat melihat lingkungan luar kelas, tidak seperti SD yang biasanya hanya menggunakan ruangan yang tertutup. Di tembok-tembok akan terlihat daftar nama dan *reward* yang yang diberikan oleh ustad-ustadah kelas.

Bangku di dalam kelas bisa di pindah-pindahkan oleh anak-anak sendiri, karena terkadang mereka memakai bangku untuk belajar dan terkadang pula mereka duduk di lantai sambil mendengarkan materi.

Akan ditemukan rak-rak buku pada setiap kelas yang ada di SAIMS, berisi buku-buku cerita rakyat, sains, buku agama, cerpen, novel, dan banyak lainnya. Setiap kelas ada satu set komputer beserta mesin print yang digunakan oleh ustad-ustadah untuk keperluan pemberian materi. Setiap kelas dibatasi dengan kuota 25 anak saja dan mendapatkan guru kelas masing-masing dua ustad atau ustadah.

Di sepanjang jalan menuju ruang kelas setelah melewati lobby depan, banyak tempelan-tempelan kertas atau hasil karya anak-anak, foto



kegiatan terpampang di mading sekolah terletak di dekat kolam renang SAIMS yang dibatasi dengan tembok dan pintu.

Rak sepatu dan loker berwarna-warni ada di setiap depan ruang kelas, sandal atau sepatu ditata dengan rapi. Meskipun sudah masuk tingkat SD, di dalam kelas tetap ada hasil karya anak-anak dan memajangnya pada dinding-dinding kelas dan tidak membiarkan dinding kelas kosong sia-sia.

Kamar mandi tertata rapi dan bersih, *wastafel* tempat anak-anak mencuci tangan banyak terlihat di sudut lingkungan SAIMS. Tidak ketinggalan pula tempat sampah banyak di temukan di lingkungan sekolah, sampah kering dan sampah basah akan di bedakan jika memasukkan sampah pada tempatnya. Meskipun lingkungan SAIMS luas, tidak terlihat sampah bergeletakkan karena sudah di sediakan dan dibiasan oleh ustad-ustadah untuk menjaga lingkungan sekitar.

Setiap pagi semua warga SAIMS akan disibukkan dengan *warming up*, beberapa ada yang berlari, ada yang bekejar-kejaran, memainkan permainan seperti ayunan, menaiki tangga, dan bahkan terkadang ada yang memunguti sampah dilingkungan sekolah dengan cara *warming up* tersebut, banyak lagi aktifitas yang dapat menggerakkan anggota tubuh anak, siasat agar berolahraga terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

Pelajaran dimulai dan selalu diawali berdo'a, dipimpin salah satu murid dengan menggunakan bahasa ingris "*Lets pray together to Allah*", kemudia semua berdo'a. Ketika pelajaran selesai sebagian anak akan tetap



di kelas, sebagian lagi bermain, makan, bahkan dan sebagainya. Ketika waktu dzuhur datang akan terlihat anak-anak berbondong-bondong untuk solat di masjid SAIMS yang berdiri kokoh dengan dua lantai. Selain untuk solat masjid juga dapat digunakan saat ustad atau ustazah mengumpulkan semua warga SAIMS.

Setiap satu bulan sekali warga SAIMS mengadakan pentas seni dan bazaar yang diadakan rutin. Pentas seni dijadikan perlombaan setiap kelasnya, agar semua merasa bersemangat. Setiap anak diwajibkan secara bergilir harus berani tampil di depan panggung. Perbedaan-perbedaan tema perbulan menjadikan setiap guru dan murid harus bisa sekreatif mungkin untuk memberikan tampilan di pentas seni. Mulai dari drama, puisi, drama musical, bernyanyi, tari dan lainnya. Akan ada trofi piala bergilir yang akan memenangkan lomba setiap bulannya.

Dalam pemberian materi yang bersangkutan dengan alam terkadang para pengajar menggunakan fasilitas yang ada di sekolahan dan terkadang jika tidak memadai akan diajak keluar dari lingkungan sekolah seperti Kebun Binatang, Pantai, dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka hasilnya peneliti deskripsikan dibawah ini. Dimana hasil penelitian tersebut peneliti ambil berdasarkan transkrip penelitian yang terlampir pada halaman lampiran.



1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berikut ini gambaran pembelajaran dan perkembangan subjek yang ditemukan dalam penelitian:

a. Perkembangan Keagamaan Anak melalui Pembelajaran Flora Fauna

1) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Perkembangan keagamaan anak pada tahap ke dua yaitu tingkat kenyataan, pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, sehingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalitas.

Kelas satu sampai kelas lima adalah termasuk usia Sekolah Dasar yang bisa di kategorikan memasuki tingkat perkembangan keagamaan tersebut. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realitas).

Seperti yang diberikan oleh ustad-ustadah kelas satu untuk menimbulkan rasa keagamaan yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuannya dengan memberikan pelajaran flora dan fauna, kemudian di sisipkan dengan pengetahuan keagamaan pada anak.

1. Pada kelas satu:

Pembelajaran yang dapat mengenalkan anak pada hewan yang memang hewan tersebut adalah milik mereka



sendiri dan dibawa ke sekolah untuk di presentasikan di depan kelas.

“Iya, ada..kalau kelas satu agamanya cenderung masih mengenal alam, alam dasar ya..bahwa semua ini ciptaan Allah masih seperti itu,..dasar-dasar seperti makhluk hidup juga apapun itu ciptaan Allah jadi masih dasar jika nanti di kelas selanjutnya akan lebih mendetail”. (W.31 Okt.12.2)

Selain tentang fauna diberikan pula pembelajaran tentang flora.

“Untuk kelas satu kita integrated, sainsnya, jadi masuk semua pembelajaran agama. tentang flora dan fauna misalnya ada keping bunga suruh hitung..jadi gitu, selain itu juga masuk akidahnya ini juga ciptaan Allah jadi terintegrated gitu”. (W.31 Okt.12.1)

Tidak hanya membawa hewan peliharaan langsung ke kelas saja, diberikan materi sesudah semua anak melakukan presentasi

“Semua kira-kira yang menciptakan, siapa? Allah....yang menciptakan Zakimas...siapa? (Allah dan menyebutkan beberapa nama anak di kelas seraya menanyakan) “yang menciptakan siapa??”. (O.30.Okt12.1.4)

“Bayangkan kira-kira di dunia ini ada berapa banyak hewan ... Kita sekarang bahas kelinci, nah..kelinci saja ada banyak macamnya, ada yang telinganya panjang sekali, ada yang berambut...sekarang kita bicara kura-kura saja itu udah ada berapa macam. Ada kura-kura yang kecil, ada yang di sebuah pulau kura-kuranya besaar...Kira-kira manusia bisa gak buat seperti itu?”. (O.30.Okt12.1.5)



2. Pada kelas dua:

Anak diajak langsung untuk menyaksikan kebesaran Allah, dengan beragam hewan yang ada di Kebun Binatang Surabaya.

“Ular tadi siapa yang ciptakan?? tumbuhan ini siapa yang ciptakan? kamu?? berarti semua yang di kebun binatang ini??”. (O.04.Okt.12.2.1)

Setelah anak-anak di ajak untuk mengobservasee macam-macam hewan di kebun binatang baru diberikan materi di kelas keesokan harinya.

“Biasanya kalau di sekolah alam insan mulia ini pembelajaran akidah akhlak yang materi-materi yang lain itu terkait ya. Karena modelnya tematik dan biasanya pada penerapannya di awal kita berikan materi dulu setelah itu kita praktek dan melihat ke lapangan sendiri. Bagaimana hewan itu, ciri hewan misalnya kita menanam atau ciri tumbuhan. Setelah itu, biasanya untuk kaitannya dengan agama biasanya kita untuk evaluasinya bisa dikaitkan lagi pada siapa yang menciptakan hewan dan tumbuhan seperti itu.” (W.08 Okt.12.2)

“Hewan adalah salah satu ciptaan Allah, mereka diciptakan untuk dikaguimi untuk disenangi, tidak untuk dibunuh tidak untuk dianiaya...dianiaya itu disakiti misalnya dibunuh ditembak ditendang itu namanya dianiaya, gak boleh itu namanya sikapnya setan ya...siapa yang yakin hewan semua itu ciptaannya Allah juga, siapa yang yakin berarti dia beriman...iman itu kuncinya Cuma satu yakin percaya, siapa yang tidak yakin berarti tidak percaya sama Allah”. (O.20.Nov.12.3.3)



3. Pada kelas tiga:

Jika kelas dua di ajak untuk ke kebun binatang, untuk kelas tiga di ajak untuk ke *mini zoo* SAIMS, mengamati hewan dan mengidentifikasi hewan.

“Jadi anak-anak mempelajari flora fauna tetapi kita kaitkan dengan agama, misalnya kita mempelajari tumbuhan, kita kan memperkenalkan bagian-bagian apa yang ada di tumbuhan itu..kita berikan sedikit penjelasan untuk memberikan bekal anak-anak..setelah itu kita lihat secara langsung pada bendanya dengan tempat, misalnya flora fauna disekolah ada tanaman-tanaman yang bisa kita jadikan untuk pembelajarn kita cukup di sekolah saja. Kalau misalnya tentang hewan kita berikan sebelumnya materi-materinya apa aja setelah itu kita kenalkan secara langsung ke tempat hewan itu tersebut...”(W.11 Okt.12.1)

“Tapi kita bisa belajar dari tumbuhan itu...dari penciptaannya sendiri, kalau ke akidahnya memang kita arahkan bahwa bahwasanya tumbuhan dan isinya dalam bumi ini ada yang menciptakan dan sebagainya, karena memang dikompetensi itu sendiri kita juga mempelajatri tentang sifat wajib Allah yang memang istilahnya ada lima sifat wajib Allah”. (W.11 Okt.12.2)

Seperti biasanya, setelah observasi aka nada penyampaian materi yang diberikan untuk anak-anak.

“Allah punya rahasia tersendiri ayam dikasih telur, kenapa kambing melahirkan semua iya kan? itu punya perbedaan punya fungsinya masing-masing..” (O.04.Nov.12.4.3)

“Nabi Sulaiman As. diberi oleh Allah kelebihan bisa berbicara dengan semua hewan yang ada di dunia, dan bahkan Nabi Sulaiman suka



mengumpulkan binatang ke istananya. 'Semuanya...kumpul....' Pada suatu hari Nabi ingin mengumpulkan hewan kecil...jadi yang berkumpul cuma hewan unggas, berbulu yang bisa bertelor...ada apa nabi kata salah satu pengawal, saya ingin mengmpulkan hewan-hewan unggas untuk memberikan ilmu tentang cara mengerami telur. Akhirnya...semua kumpul...yang berjenis unggas...setelah itu nabi Sulaiman mengajari semuanya cara mengerami telur yang baik, semuanya diajari..setelah bertelor kalian...harus mengerami telur kalian selama beberapa hari sampai menetas...'siaap Nabi'...akhirnya ternyata bebek telat datangnya, dia datang sendirian setelah sudah dimulai acaranya. Dari mana kok terlambat bebek? Bebek Saya tidur...wah, kamu gak disiplin selalu bermalas-malasan kebanyakan omong mesti setiap hari '*wek-wek*' makanya kalau ada pengumuman tidak mendengarkan..ya sudah... jadi ilmu mengerami tidak tau, maka dari itu bebek sampai sekarang tidak tau cara mengerami. Jadi, kalau bebek bertelor ya sudah..ditinggal..kalau telur bebek dibuat telur asin, gampang ambilnya, tapi coba kalau ambil telur ayam pasti susah dimarahi induknya. Jadi itu karena bebek tidak disiplin, ketika pengumuman suka ngomgong maka dia tidak mengetahui cara mengerami telort...jadi akibatnya yang tidak disiplin yang malas-malasan akhirnya rugi sendiri...siapa yang rugi? Berarti yang tidak mendengarkan...". (O.04.Nov.12.4.4)

Disamping itu, tidak hanya cerita tentang penciptaan Allah, namun juga dapat memperkenalkan pengetahuan dengan cara membuat anak-anak merasa nyaman dan tertarik.

4. Pada kelas empat:

Kelas empat mendapatkan pelajaran berkebun dengan menanam jagung, semua dapat dikaitkan dengan



keagamaan menyadarkan anak-anak untuk berbuat baik dan sebagainya.

“Dengan memberikan energi positif dengan berdoa dan berharap pada Allah, agar jagung yang kalian tanam bisa tumbuh subur”.
(O.19.Sep.12.5.1)

Setelah mengobservasi jagung yang telah ditanam, saatnya untuk anak-anak melanjutkan materi yang kan disimpulkan dikelas.

“Siapa yang menumbuhkan Jagung kalian?”
“Sifat Allah yang mana? Sifat *Jaiz* yang bagaimana? Allah melakukan apa pun yang dikehendakinya...sifat Allah berkehendak, menumbuhkan jagung, Irodah.. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa pada Allah.”
(O.19.Sep.12.5.4)

“Bayangkan sifat Allah itu kan Maha Segalanya, terus kemudian sifat *Jaiz* tadi...apa namanya, mempunyai Kuasa, apa yang Dia kehendaki maka, kalau misalnya oleh Allah itu ingin menciptakan seperti ini...jadilah...Allah punya wewenang untuk menciptakan sesuatu dan tidak menciptakan sesuatu. *Subhanallah* bayangkan ya...e, tanaman ini (sambil menunjuk ke papan tulis yang sudah di penuh dengan gambar akar dan keterangan macam serta fungsinya) meskipun seandainya tidak kita pelihara seperti di hutan itu, di hutan itu dipelihara gak ya...jaman dulu, di bumi ini sebelum manusia apa yang ada dulu, hayo?”. (O.19.Sep.12.5.5)

“Tumbuhan sama hewan, kira-kira tumbuhan itu ketika jaman dulu Allah menurunkan manusia di bumi, sebelum Allah menurunkan Nabi Adam di bumi sudah ada tanaman sama hewan, bayangkan tanamannya ini bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia, siapa yang kira-kira Maha Mulia?”. (O.19.Sep.12.5.6)



Pembelajaran yang menggunakan contoh menanam secara langsung untuk anak-anak lalu disisipkan pembekalan agama pada anak agar wawasan agama yang mereka peroleh bisa luas.

Pembelajaran juga langsung ke alam juga, misalnya mengamati bentuk tulang daun, jadi lebih rinci lagi". (W.08 Okt.12.6)

5. Pada kelas lima:

Untuk kelas lima pelajaran yang diberikan mengenai fauna adalah tentang katak, sistem atau organ tubuh katak. Setiap pembelajaran flora dan fauna selalu diselipkan tentang pengetahuan keagamaan pada anak.

“Di kelas lima, ada beberapa materi yang dihubungkan dengan hewan dan tumbuhan yang dihubungkan dengan agama. Kemarin di semester satu kita menanam biji...biji kacang hijau dan melihat faktor pertumbuhannya kalau dipengaruhi dengan cahaya, anak-anak bisa lihat. Ternyata dengan adanya cahaya itu ternyata beda ya... yang ada cahaya, yang sedikit cahaya yang tidak ada cahaya itu kita masukkan materi agama di situ tentang...ternyata Allah menciptakan cahaya itu fungsinya banyak....”. (W.24 Sep.12.1)

Ustad memilih hewan yang yang sederhana dan mudah dibedah untuk anak kelas lima.

“Hewan ini adalah hewan yang paling mudah dibedah (sambil memperlihatkan katak yang dipegang). Cuma ustad harus ingatkan sekali lagi bahwa kita membedah katak ini bukan karena kita ini bermain, memainkan katak ini, barang siapa yang masih berniat untuk



mempermainkan katak ini ingat dosa kalian yang tanggung, ya...dosa kalian yang tanggung. Ini juga makhluknya Allah sama dengan kalian, dia punya hak untuk hidup namun karena kita akan belajar tentang bagaimana sih sistem pernafasan dan bagaimana sih organ-organ pernafasan dan e.pencernaan pada hewan ini maka kita menggunakannya untuk mencari ilmu, menuntut ilmu bukan untuk bermain. Ok siapa di hatinya yang masih ingin bermain? Yang ingin memainkannya, kemudiam mempermainkan temannya, maka silahkan tidak usah ikut pembelajaran ini”. (O.21.Sep.12.7.2)

Sebelum melakukan pembedahan ter lebih dahulu, semua anak diberikan pengarah agar bisa menata hati untuk mencari ilmu bukan untuk bermain-main dengan hewan ciptaan Allah.

“Kenapa gak boleh? iya, karena kodok ini hidup di dua alam, maka dia tidak boleh untuk dimakan, ha...haram.” (O.21.Sep.12.7.5)
“Kalian masih ingat cerita anaknya Nabi Adam yang bertengkar itu, Kbobil dan Habil, dan salah satu anaknya meninggal...kemudian dia bingung, setelah membunuh ia melihat burung yang bertengkar, kemudian mati”. (O.21.Sep.12.7.6)

Setiap pembelajarn flora fauna, di dalamnya akan ada nilai agama yang di sajikan untuk anak-anak, agar lebih mudah menerima pembelajaran.

“Tumbuhan dan hewan itu termasuk makhluk hidup jadi dengan kita melihat isinya dalamnya katak loh seperti itu...Allah menciptakan jantung, paru-paru dan segala organ yang ada di dalam tubuh salah satunya katak itu dengan begitu dahsyatnya dengan fungsi yang berbeda-beda bisa menjalankan fungsinya masing-masing”. (W.24 Sep.12.2)



“Sebenarnya..kita bisa ngajari sodakoh itu dari tumbuhan, kalau tumbuhan itu di putus ujungnya di patahkan beberapa kali akan keluar di sisi tunasnya dengan jumlah yang lebih banyak dari yang dipatahkan...kalau di patahkan atas satu, nanti di tunas di ketiak daunnya bisa tumbuh...mengajarkan sesuatu yang diberikan itu pasti akan kita tuai dengan lebih baik atau banyak.” (W.24 Sep.12.5)

b. Pembelajaran Melalui Flora dan Fauna

Belajar merupakan suatu proses, karenanya dalam belajar terdapat pengalaman yang kemudian diolah bersamaan dengan pengetahuan yang telah didapat dan kemudian akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

Perubahan sikap yang terlihat saat anak sebelum dan sesudah mendapatkan pelajaran flora dan fauna, sebagai berikut:

1. Kelas Satu:

Pembelajaran yang disajikan, di jadikan sekreatif mungkin oleh ustad-ustadah, agar anak-anak dapat menerima dengan baik, salah satunya dengan penyampaian flora dan fauna.

“Malah..anak-anak senang, karena apa ya...kalau kita mengkhuskan, eh...sekarang kita belajar akhlak..ayo...kita hormat kepada orang tua...mereka malah tidak terlalu antusias...”. (W.31 Okt.12.7)

Perubahan saat telah menerima pembelajaran flora dari sebelumnya yang tidak terlalu menghargai hewan



menjadi lebih menghargai dengan cara merawat atau tidak menangkap hewan sembarangan, karena bagian dr makhluk ciptaan Allah.

“Karena anak-anak ya....suka nangkap belalang atau apa..karena kemarin kan kita sudah presentasi hewan, bahwa ini adalah ciptaan Allah..mereka paham bahwa nanti kalau menangkap hewan, misalnya belalang gitu aja...sudah menyakiti, itu sudah mulai tumbuh rasa apa ya...menjaga...walaupun memang masih ada walau pun tidak seratus persen ya...tapi sudah tau”. (W.31 Okt.12.8)

Selain itu dapat mempengaruhi pada perubahan tingkah laku saat di rumah atau sopan santun pada anggota keluarga, meskipun itu dalam pelajaran flora dan fauna.

“Kalau yang sering saya dengar biasanya di rumah Kan membawa pulang kembali hewannya, seperti yang saya sampaikan kita hormat kepada orang tua, nah..mereka lebih paham lagi...itu sudah tugasnya siapa? Anak-anak lebih menghormati...kalau mereka harus memelihara hewan peliharaanya sendiri, cenderung mendengarkan apa yang disampaikan orang tuanya, oiyaa...aku punya peliharaan....itu yang ngomong orang tuanya..”. (W.31 Okt.12.9)

2. Kelas Dua:

Berbagai macam pembelajaran bisa di masukkan nilai-nilai budi pekerti untuk anak-anak.

“Begini sebenarnya ini pembelajaran yang komplit, ya istilahnya hal-hal terkait akidah akhlak, perilaku agama bisa ke KBS. Perilaku kita terhadap hewan bagaimana pada saat kita



melihat dan menyentuh tubuh hewan itu kita harus bagaimana. Keamanannya bagaimana sehingga anak-anak itu diajarkan sesama tidak langsung pada saat mengamati mereka juga berperilaku sopan.” (W.08 Okt.12.4)

Salah satu kiat pembelajarannya dengan

memberikan cerita kemudian disambungkan dengan

fauna.

“Kalau untuk, untuk pada saat perjalanan biasanya kita mengamati juga perilakunya juga ada sosial juga pasti ada karena memang itu muatan awalnya untuk akidah akhlaknya biasanya diawal-awal kita doa dulu. Setelah itu pulang juga berdoa, setelah itu evaluasi. Juga akan ada tentang akidah akhlak saat sendiri biasanya untuk moral sendiri pada saat sendiri biasanya guru memberikan stimulus pertama itu dengan cerita atau mendongeng yang ada kaitannya dengan hewan seperti itu. Terus setelah itu nanti biasanya kalau ada alat peraga itu akan membedakan antara hewan yang satu dengan hewan yang lain”. (W.08 Okt.12.5)

Perubahan sikap pun di rasa oleh ustad bahwa

ketika anak dibawa kepada situasi yang nyata, atau riil

akan lebih bisa memberikan pengertian atau pemahaman

yang mudah.

“Jelas ada, artinya begini untuk anak-anak kelas 1, 2, dan 3 untuk penanganan akidah akhlak perilaku kesopanan itu terasa sekali begitu awal mereka. Mengapa gajah itu kok gitu, mengapa kerbau, apa yang bisa kita ambil pelajaran dari gajah, mengapa singa itu menakutkan, kenapa kancil dalam cerita itu cerdik. Akhirnya kita lihat di KBS ternyata hewan-hewan itu mempunyai ciri yang bisa kita, istilahnya kita kiaskan ya. Kita kiaskan atau kita jadikan satu sosok yang bisa mereka teladani dalam artian itu yang diberikan dari gurunya seperti itu terus



biasanya. Di awal-awal untuk perilaku biasanya kayak masalah mereka bingung antara bulu dan rambut, suara-suara, terus bagaimana mereka bandingkan jika mereka berteriak. Apakah mereka sama dengan binatang atau tidak padahal dalam posisi mereka adalah hewan bukan manusia. Jadi mereka sudah mulai bercermin, menjadi anak yang baik ini seperti ini maukah kita seperti binatang atau tidak ini anak-anak mulai berpikir, ternyata jika kita berteriak atau tidak bisa di atur sama seperti itu”. (W.08 Okt.12.6)

3. Kelas Tiga:

Pengulangan dalam pemberian materi namun di berikan dengan cara menyisipkan pengetahuan-pengetahuan yang yang lain dengan baik dan tidak membuat anak bingung.

“Anak-anak, lebih tau..lebih mendalam lagi karena kadang anak-anak itu tidak tau, tapi kalau memnag kita ingatkan setiap kali ada pembelajaran itu kan lebih ‘nyantol’ dan mengenah, meskipun mereka sudah tau...kalau kita memberikan lebih mendekat lagi dengan alam..kalau misalnya kita berbicara tentang sains, ini loh tumbuhan..sebegitu detailnya Allah menciptakan dan sebagainya...tapi kalau di rumah hanya sebatas ini tumbuhan di ciptakan oleh Allah. Tapi kalau disini kita juga memperkenalkan, ini loh fungsinya..dari kecil ada ada manfaatnya daun dan sebagainya itu, ada pori-pori..menghurup oksigen O2 nya utnuk menghirup oksigen itukan lebih anak mengerti ternyata bagian kecil dari tumbuhan itu ada manfaat atau bagian hewan pun ada bagian manfaatnya...karena memang di ciptakan oleh Allah..”.(W.11 Okt.12.3)



4. Kelas Empat:

Pembelajaran flora tidak hanya untuk pengenalan siapa itu Allah pencipta alam semesta, juga dapat memberi artian lain. Karena telah menanam jagung lalu hasilnya dapat dijadikan makanan dan di jual.

“Oiyaa...contohnya tentang sopan santun ketika kita menawarkan barang, atau etika...di seleuruh warga SAIMS, bagaimana ketika kamu...em, menawarkan barang...apakah langsung dengan cara yang seperti apa, jadi ada etika yang di ajari gitu..”(W.08 Okt.12.5)

Perubahan perilaku anak saat setelah mendapatkan pembelajaran fauna di sekolah.

“Em, tampak ada perbedaannya jadi semula yang mungkin mereka cuek kemudian setelah dia juga tau bahwa itu juga makhluk Allah yang harus kita rawat, kita sayangi mereka juga tidak petik daun sembarangan. Bahkan, ada anak itu mau petikdaun saja ‘maaf ya..minta daunnya..’ jadi seperti itu. Itu kan kita kenalkan untuk proses hidupnya dia..jadi seperti anggota tubuh kita...seperti itu.. jadi mereka pun bisa menganggap itu sebagai, e..makhluk Allah yang perlu kita perhatikan begitu..tidak bisa diberlakukan seenaknya..”(W.08 Okt.12.8)

Pembelajaran akan dapat efektif dan menghasilkan perubahan jika dikemas secara menarik agar anak dapat memberikan pengertian secara penuh apa yang sedang di pelajari.

“Kalau menurut saya efektif sekali dan tampaknya hasilnya kalau seperti itu mereka kan tidak bisa..mengimplementasikan dalam



kehidupan yang nyata, oh...ternyata aku belajar agama itu bukan hanya teori saja, tetapi manfaatnya dalam kehidupan seperti ini..malah lebih masuklah ilmu yang kita berikan...". (W.08 Okt.12.9)

Perubahan sikap yang dapat dilihat saat anak selesai melakukan pembelajaran flora di sekolahan.

5. Kelas Lima:

Pembelajaran yang diberikan dengan pemberian contoh sevara nyata dan memberikan pengertian melalui fauna.

"Efektif ya..anak-anak juga jadi senang karena nanam-nanam, jadi lebih tertarik belajar, karena..seru nih...jarang sekali kan kalau SD sebetulnya kan belum membedah katak masih organ-organ..". (W.24 Sep.12.6)

Penanaman dan pengertian dalam pembelajaran dapat menimbulkan rasa keingintahuan anak.

"Banyak, sebenarnya..kita bisa ngajari sodakoh itu dari tumbuhan, kalau tumbuhan itu di putus ujungnya di patahkan beberapa kali akan keluar di sisi tunasnya dengan jumlah yang lebih banyak dari yang dipatahkan...kalau di patahkan atas satu, nanti di tunas di ketiak daunnya bisa tumbuh...mengajarkan sesuatu yang diberikan itu pasti akan kita tuai dengan lebih baik atau banyak.". (W.24 Sep.12.5)

Menurut Mc Guire (dalam Djalaludin Ancok, 1994) proses perubahan sikap dari tak menerima menjadi sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap.



Proses *pertama* adalah perhatian; *kedua*, pemahaman; dan *ketiga*, penerimaan.

2. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang gambaran perkembangan keagamaan anak dan fauna dan pembelajaran yang diberikan melalui flora dan faun berdasarkan pemaparan data yang telah disampaikan di atas.

a. Perkembangan keagamaan anak *The Realistic Stage*

Perkembangan keagamaan anak pada masa ini lah yang dialami oleh anak sekolah dasar, seperti tahapan yang sedang atau telah dilewati murid SD SAIMS. Di sekolah anak-anak mendapatkan fasilitas sekolah yang memberikan nilai keagamaan pada setiap pelajaran yang dilewati setiap harinya. Membuat anak tertarik dengan diberikan kesempatan secara langsung sesuai perkembangan anak sekolah dasar yaitu *The Realistic Stage*. Salah satu contoh adalah di bawa langsung pada tempat pembelajaran, misalkan hewan, mereka akan di ajak langsung untuk melihat hewan secara dekat atau bahkan memegang hewan secara langsung. Sebagai berikut penjelasannya.

1. Kelas satu

Untuk kelas satu pelajaran tentang flora faun yang diberikan adalah cenderung masih mengenal alam, bahwa



semua ini ciptaan Allah, makhluk hidup juga apapun itu ciptaan Allah. Sebagai manusia harus bisa menjaga dan melestarikan apa yang ada di bumi baik hewan atau tumbuhan. Penyampaiannya dalah dengan anak-anak membawa hewan peliharaannya, kemudian mempresentasikan di kelas. Selain itu juga diberikan materi bahwa hewan juga termasuk ciptaan Allah, jadi bagi manusia juga harus merawat dan tidak membunuh hewan sembarangan serta menyakitinya.

Selain pengertian tersebut, juga diberikan contoh ayat Al-Qur'an, bahkan Allah telah menyebut nama hewan di dalam kitabnya untuk di jaga, dilestarikan, dan agar manusia dapat mengambil ilmu dari padanya.

2. Kelas dua

Pada kelas ini, anak di ajak untuk pergi ke Kebun Binatang Surabaya untuk melihat semua macam hewan. Karena masih kelas dua maka pembelajaran sebatas pengenalan beragam macam hewan yang ada di Kebun Binatang. Setelah mengadakan observasi bersama semua teman dan ustad kelas dua, membuat mereka secara langsung mengerti dan melihat beragam hewan yang di ciptakan oleh Allah. Selain itu, dari pelajaran beragam hewan aka nada sisipan pelajaran alinnya seperti



menghargai makhluk ciptaan Allah, tidak menyiksa binatang, menjaga dan merawat serta masih banyak lagi penyisipan keagaan lainya bagi anak.

3. Kelas tiga

Pengenalan tentang fauna yang diberikan kepada kelas tiga adalah mencakup tentang jenis-jenis hewan. Memberikan pengertian bahwa hewan adalah ciptaan Allah, bahkan ada Nabi yang bisa berbicara dengan hewan yaitu Nabi Sulaiman. Ketika mereka belajar tentang hewan dan jenisnya, maka mereka dibawa untuk melihatnya secara langsung pergi ke *mini zoo* yang di miliki sekolah. Hal tersebut menunjukkan pada mereka bahwa ciptaan Allah tidak ada yang tidak berguna, dan beragam bentuknya.

4. Kelas empat

Pelajaran berkebun atau menanam jagung adalah hal yang dilakukan oleh kelas empat ini. Mereka berkebun di lading jagung, mulai dari menanam biji, merawat, member pupuk dan menyirami air setiap hari dilakukan oleh anak-anak sendiri. Setelah jagung tumbuh, panen pun dilakukan dan mereka mendapatkan hasil dari panen tersebut. Di situlah ada pembelajaran tentang agama, bahwa manusia hanya bisa berusaha untuk merawat jagung yang di tanam



dan sesudah itu Allah yang berkehendak atas segala ciptaannya.

Selain itu, akar jagung atau batang tumbuhan lain memiliki jenis yang beragam, mereka di berikan tugas langsung untuk melihat abgaimana batang dan akar di sekitar lingkungan SAIMS yang banyak tumbuh pepohonan serta tumbuhan. Karena Allah Maha Adil, tidak ada ciptaannya yang tidak seimbang dan memiliki fungsi walaupun sekedar akar dan batang yang dapat menopang kehidupan tumbuhan.

5. Kelas lima

Katak dalah termasuk fauna yang banyak di jumpai, bisa di katakana haram karena hidup dalam dua alam, hal tersebut disampaikan saat pelajaran tentang membedah katak akan di mulai. Sebelum memluai pun mereka di berikan pemahaman bahwa jetika membedah katak harus berdasarkan niat supaya tidak menjadi dosa, karena katak adalh termasuk hewan ciptaan Allah, dan berniat untuk mengambil ilmu untuk mengenal organ dalam katak. Hal tersebut terkait dengan kekuasaan Allah yang menciptakan organ yang tidak dapat terlihat dan memiliki fungsi begitu besarnya.



Setelah membedahkatak pun, mereka di ajarkan untuk mengubur hewan tersebut seperti pada cerita Khubil dan Khobil yang saling membunuh, kemudian melihat burung yang bertengkar lalu mengubur burung yang telah meninggal. Bentuk dari menghargai hewan tersebut, maka katak pun juga di kuburkan di halaman belakang sekolah.

6. Pembelajaran melalui flora dan fauna

Dapat dikatakan berhasil ketika anak menyerap pengetahuan tersebut lalu dapat memprosesnya hingga kemudian terjadi perubahan tingkah lakunya.

Pada kelas satu anak sudah terlihat tidak lagi menyiksa atau menjahili binatang yang di lihatnya. Sedangkan kelas dua lebih cenderung untuk tidak mencontoh perilaku hewan, dengan berteriak-teriak, menjaga sikap dan mencintai hewan.

Kelas tiga terlihat sangat menghargai dan tidak mencontoh perbuatan hewan bebek yang dikisahkan sebagai hewan yang banyak omong dan lebih bisa menghargai makhluk hidup di sekelilingnya, karena semua adalah ciptaan Allah.

Di kelas empat , lebih terlihat untuk tidak membunuh tumbuhan dengan cara mencabut tumbuhan



sembarang tanpa ada tujuan dan dapat bersabar ketika menunggu dan merawat anaman yang di tanam.

Sedangkan kelas lima, terlihat lebih menyayangi hewan. Mereka lebih menata hati ketika hewan di jadikan percobaan bukan untuk dimainkan namun untuk dipelajari. Setelah itu juga mereka dapat mengerti tentang hewan yang mati sebaiknay di kubur agar tidak berpenyakit di lingkungan sekitar.

3. Pembahasan

Sejumlah ahli membagi masa anak-anak menjadi dua, yaitu masa anak-anak awal dan masa anak-anak akhir. Masa anank-anak awal berlangsung dari umur dua tahun sampai enam tahun, dan masa anak-anak akhir dari usia enam tahun sampai anak matang secara seksual (Hurlock, 1990). Anak sekolah dasar termasuk dari masa anak-anak akhir yang di tandai dengan masuknya mereka ke sekolahan.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Jika ketika berada di lingkungan sekolah dapat menimbulkan nilai keagamaan yang akhirnya akan berpengaruh pada perilaku anak didik.



Pengaruh kelembagaan pendidikan dalam membentuk jiwa keagamaan pada anak sangat bergantung pada kemampuan para pendidik untuk menimbulkan rasa keingintahuan pada anak. Agar anak bisa memberikan perhatian secara penuh pada materi yang diberikan oleh guru dengan belajar melalui Flora dan Fauna akan membuat anak tertarik karena dapat secara langsung melihat dan merasakan transefer pembelajaran guru yang menimbulkan kepahaman (mengerti) materi yang disampaikan. Sikap pengajar yang mencerminkan ajaran keagamaan yang telah diberikan dan sejalan dengan nilai kehidupan sehingga menimbulkan rasa penerimaan.

Karena anak Sekolah Dasar sudah memiliki perkembangan keagamaan tingkat kenyataan (*realistic*), maka jika dalam suatu lembaga sekolah mencoba mengenalkan dengan cara yang baik atau menarik, bisa menimbulkan rasa keingintahuan yang besar bagi anak tentang agama yang bersumber dari pengetahuan yang ada di Flora dan Fauna.

Pengenalan keagamaan anak sesuai dengan tahapan perkembangan keagamaan tingkat *the realistic stage*. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Masa ini daya pikir anak berkembang kearah berpikir kongkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar.



Salah satu pembelajaran yang ada di Sekolah Alam Insan mulia adalah dengan mengintegrasikan seluruh pembelajaran. Kelas satu, dua dan tiga termasuk dalam semi tematik sedangkan pada kelas empat, lima dan enam menggunakan pembelajaran tematik. Dimana setiap pembelajaran yang satu dengan pembelajaran lainnya akan bisa saling terkait, bahkan akan keluar dari tema jika anak mempertanyakan hal yang di luar tema pada saat pembelajaran.

Sekolah Alan Insan Mulia Surabaya diambil dengan istilah sekolah alam itu ada tiga hal, alam yang pertama yang dimaksud alam alamiahnya atau alam pikiran anak-anak, menyatu karena pikirannya anak-anak itu holistik, anak-anak berbeda dengan orang dewasa, sehingga harus lebih menyenangkan, kreatifitas diutamakan. Lalu alam yang kedua itu alam yang berupa flora dan fauna jadi atas dasar itulah pembelajaran itu banyak-banyak akan mengeksplorasi sumber daya alam yang ada di alam ini yang merupakan ciptaannya Allah. Kemudian alam yang ketiga ada alam masyarakat, jadi anak-anak disiapkan untuk menghadapi alam masyarakat yang luas ini.

Sesuai dengan tiga point yang dimiliki SAIM, salah satunya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan anak dan menjadikan alam sekitar seperti flora dan fauna menjadi jembatan pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang diajukan, maka pengenalan keagamaan melalui



pembelajaran flora fauna adalah dengan mengikut sertakan atau memberikan anak-anak keadaan yang nyata dalam penyampaian pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima teori saja di kelas, namun ikut terjun langsung untuk meneliti dan merasan apa yang akan dipelajari.

Anak-anak di berikan pembelajaran yang bersangkutan dengan alam, seperti menanam jagung, membawa hewan peliharaan, membedah katak, mengobservasi hewan di kebun binatang merupakan beberapa media yang ingin di sampaikan oleh pendidik SAIMS. Mengenalkan secara langsung dan nyata tentang pembahasan yang akan dipelajari di kelas.

Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi bersifat relative menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku saat ini yang nampak tetapi juga perilaku yang akan mendatang. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut akibat dari pengalaman.

Setelah memberikan contoh secara nyata dan langsung pada anak, maka materi akan diberikan dengan menyisipkan pelajaran keagamaan di setiap pembelajaran flora dan fauna. Bahkan, hasil temuan penelitian tidak hanya itu semua pembelajaran bisa selalu dikaitkan dengan keagamaan, karena sebagai sekolah islam SAIMS ingin memberikan pendidikan tentang agama pada anak dengan



keadaan yang riil , agar anak bisa menerima dengan baik pembelajaran tersebut.

Perubahan sikap pada anak setelah mendapatkan pembelajaran flora dan fauna yang disisipkan di dalamnya tentang keagamaan, lebih efektif karena mereka di berikan situasi yang nyata tentang ciptaan dan kebesaran Allah sebagai pencipta seluruh alam semesta. Kemudian di berikan contoh-contoh tentang menjaga tumbuhan, merawat hewan, tidak merusak ciptana Allah dan mencoba untuk mengkaji apa saja yang telah di ciptakan Allah untuk alam semesta ini.

Pengenalan atau proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keagamaan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya (*the realistic stage*), melalui pembelajaran flora dan fauna sangat efektif dalam proses belajar di sekolah yang mungkin jarang ditemukan model belajar seperti tersebut.